

Tujuan Investasi

Avrist Equity - Cross Sectoral (AECS) bertujuan untuk memberikan pertumbuhan nilai investasi dalam jangka panjang, dengan titik berat investasi pada efek bersifat ekuitas yang ditawarkan melalui penawaran umum dan atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Informasi Reksa Dana

Jenis Reksa Dana	Ekuitas
Tanggal Penawaran	15-May-2013
Dana Kelolaan (Rp Mil)	128.33
Mata Uang	Rupiah
Frekuensi Valuasi	Harian
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolok Ukur	IHSG
NAB/Unit (Rp/Unit)	761.15

Investasi dan Biaya-Biaya

Minimal Investasi Awal (Rp)	500,000
Minimal Investasi Selanjutnya (Rp)	100,000
Biaya Pembelian (%)	Maks 1.00
Biaya Penjualan (%)	Maks 1.00
Biaya Pengalihan (%)	Maks 0.50
Biaya Jasa Pengelolaan MI (%)	Maks 3.00
Biaya Jasa Bank Kustodian (%)	Maks 0.25

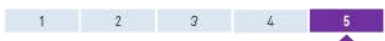
Statistik Reksadana

Kinerja Sejak Diluncurkan (%)	(23.89)
Standar Deviasi Ditetapkan (%) ⁽¹⁾	16.11
Beta ⁽²⁾	1.19
Kinerja Bulanan Terbaik (%)	10.69 Oct-15
Kinerja Bulanan Terburuk (%)	(8.76) Aug-13

Risiko Investasi ⁽³⁾

1. Risiko berkurangnya nilai investasi
2. Risiko pasar
3. Risiko kredit/wanprestasi
4. Risiko likuiditas
5. Risiko perubahan peraturan
6. Risiko fluktuasi NAB
7. Risiko pembubaran dan likuidasi

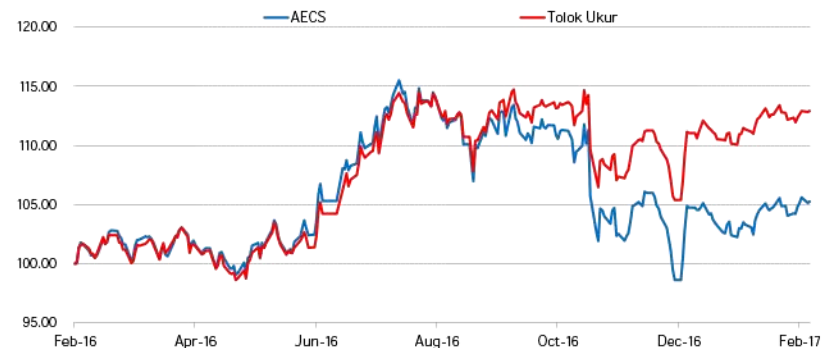
Klasifikasi Risiko ⁽⁴⁾



Mengenai Manajer Investasi

PT Avrist Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Avrist Assurance ("Avrist"). PT Avrist Asset Management didukung oleh profesional yang berpengalaman di bidang investasi dan menawarkan beragam solusi investasi yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan tujuan investasi pemodal.

Grafik Kinerja Reksa Dana Satu Tahun Terakhir



Kinerja Kumulatif (%)

	1 Bln	3 Bln	6 Bln	YTD	1 Thn	3 Thn	5 Thn	SP *
AECS	2.73	2.61	(6.50)	0.50	5.24	(3.79)	n/a	(23.89)
Tolok Ukur	1.75	4.62	0.01	1.70	12.91	16.59	n/a	5.83

* SP: Sejak Peluncuran

Kebijakan Investasi

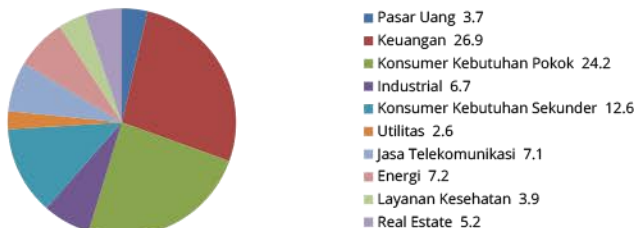
	%		%
Ekuitas	80 - 98	Ekuitas	96.35
Pendapatan Tetap	0 - 20	Pendapatan Tetap	-
Pasar Uang	2 - 20	Pasar Uang	3.65

Komposisi Portofolio

5 Besar Efek Dalam Portofolio

Efek	Sektor
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Jasa Telekomunikasi
Bank Central Asia Tbk.	Keuangan
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan
Astra International Tbk.	Konsumer Kebutuhan Sekunder

Alokasi Sektoral (%) ⁽⁵⁾



Sumber: Bloomberg, PT Avrist Asset Management

Keterangan:

(1) Standar Deviasi: adalah suatu pengukuran statistik yang mengukur volatilitas historis; (2) Beta: adalah suatu pengukuran statistik yang mengukur sensitifitas imbal hasil suatu efek terhadap pasar atau tolok ukur; (3) Harap mengacu kepada Prospektus untuk informasi rinci mengenai risiko; (4) Klasifikasi risiko didasarkan pada jenis Reksa Dana (RD), contoh: klasifikasi 1 mengindikasikan RD dengan tingkat risiko dan potensi imbal hasil yang relatif rendah (RD Pasar Uang) dan klasifikasi 5 mengindikasikan RD dengan tingkat risiko dan potensi imbal hasil yang tinggi (RD Saham). Data Kinerja, sebagaimana ditampilkan dalam dokumen ini, tanpa memperhitungkan biaya komisi, atau biaya lainnya yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan kembali dan perhitungan pajak (5) Pengklasifikasian efek saham berdasarkan GICS (Global Industry Classification Standard)

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PT AVRIST ASSET MANAGEMENT TELAH MEMILIKI IZIN USAHA, TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Avrist Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran atau rekomendasi untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Avrist Asset Management meskipun demikian PT Avrist Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Avrist Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Setiap keputusan investasi haruslah merupakan keputusan individu, sehingga tanggung jawabnya ada pada masing-masing individu yang membuat keputusan investasi tersebut. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.